

## Pembentukan Karakter Kristen: Implikasi Teologi Terhadap Praktik Pengajaran PAK

**Yurniman Ndruru**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Gina Glory Septiani Laia**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

**Sandra R. Tapilaha**

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Korespondensi penulis : [Yurnimanqndruru@gmail.com](mailto:Yurnimanqndruru@gmail.com)

**Abstract.** *This research investigates the relationship between the formation of Christian character and the impact of theology on the teaching of Christian Religious Education (CRE). Considering the fundamental theological principles and character education, this study aims to explore how Christian theology influences the approach to teaching CRE in shaping students' character. The research methodology involves literature review and theological analysis to explore theological concepts relevant to the formation of Christian character, as well as conducting interviews with CRE teachers to understand the application of Christian theology in their teaching practices. The findings highlight the importance of integrating Christian theological teachings, character education principles, and CRE teaching methods. The practical implications of this research emphasize the importance of developing CRE curriculum that reflects Christian values and strengthens the formation of students' Christian character within the formal education context. Thus, this research contributes to understanding the influence of Christian theology on CRE teaching practices in shaping students' Christian character.*

**Keywords:** *Character, Theology, Christian Religious Education, Practice.*

**Abstrak.** Penelitian ini menyelidiki kaitan antara pembentukan karakter Kristen dan dampak teologi terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip teologis Kristen yang mendasar dan pendidikan karakter, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana teologi Kristen berpengaruh pada cara pengajaran PAK dalam membentuk karakter siswa. Metode penelitian meliputi review literatur dan analisis teologis untuk menjelajahi konsep-konsep teologis yang relevan dengan pembentukan karakter Kristen, serta melakukan wawancara dengan pengajar PAK untuk memahami penerapan teologi Kristen dalam praktik pengajaran mereka. Hasil penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan ajaran teologis Kristen, prinsip-prinsip pendidikan karakter, dan metode pengajaran PAK. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kurikulum PAK yang mencerminkan nilai-nilai Kristen dan memperkuat pembentukan karakter Kristen siswa dalam konteks pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan pada pemahaman tentang pengaruh teologi Kristen terhadap praktik pengajaran PAK dalam membentuk karakter Kristen siswa.

**Kata Kunci:** Karakter, Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Praktik.

## **PENDAHULUAN**

Peran penting Pendidikan Agama Kristen (PAK) terletak pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa agar sesuai dengan ajaran Kristen. Pembentukan karakter menjadi elemen krusial dalam konteks pendidikan agama Kristen karena nilai-nilai yang diajarkan menjadi landasan moral dan etika bagi para pengikutnya. Setiap individu memiliki proses unik dalam pembentukan karakternya yang dapat dilihat melalui karakteristik yang khas.<sup>1</sup>

Proses pembentukan karakter Kristen merupakan bagian esensial dari praktik kehidupan rohani bagi setiap individu yang mengakui dirinya sebagai Kristen. Karakter Kristen tidak hanya mencakup dimensi moral, tetapi juga mencerminkan hubungan yang erat dengan Tuhan, serta integritas dan moralitas yang tercermin dalam setiap tindakan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pembentukan karakter Kristen adalah usaha untuk mengarahkan individu agar mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dianut oleh agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter Kristen tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga melibatkan pengalaman rohani.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah membimbing dan memberikan konseling kepada peserta didik untuk membentuk karakter Kristen yang positif. Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru PAK memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam hal nilai-nilai Kristen, spiritualitas, dan moralitas. Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk memperkenalkan dan membantu peserta didik memahami serta menerapkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bimbingan dan konseling, guru PAK dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual agama Kristen. Dampak dari bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru PAK terhadap pembentukan karakter peserta didik memiliki peranan yang sangat penting.<sup>4</sup>

Namun, dalam konteks pendidikan yang sebenarnya, penting untuk diakui bahwa masih ada guru yang tidak sepenuhnya mempengaruhi dan menjalankan peran mereka sebagai guru Pendidikan Agama Kristen dalam memberikan bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa Kristen. Dengan menyelidiki dampak guru PAK dalam bimbingan konseling terhadap pembentukan karakter siswa Kristen, penelitian atau studi lebih lanjut dapat

---

<sup>1</sup> 'Pengantar Praktis Studi Kitab-Kitab Injil - Deyk Hidnas Yan Nggadas - Google Buku'.

<sup>2</sup> Agus Vianus, 'Christ Oriented Person - Google Books', *Yogyakarta: Andi*, 2021, pp. 4-7  
<[https://www.google.co.id/books/edition/Christ\\_Oriented\\_Person/TAY5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Christ_Oriented_Person/TAY5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)>.

<sup>3</sup> Samuel T. Gunawan, 'Membangun Dan Mengembangkan Karakter Kristen', *Www.Sabda.Org*, 2023.

<sup>4</sup> Esther Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4.1 (2021), 36-46.

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran guru PAK dalam membentuk karakter siswa Kristen, serta memberikan panduan yang lebih efektif dalam menerapkan bimbingan konseling yang berfokus pada pembentukan karakter Kristen.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, di sini ingin menyoroti dan menekankan pentingnya pendekatan yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter Kristen dari level pendidikan yang paling awal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-kanak, hingga mahasiswa di Perguruan Tinggi. Pendekatan-pendekatan yang telah digunakan dalam pendidikan karakter Kristen selama ini cenderung lebih fokus pada aspek kognitif saja, dan hal ini perlu dipahami dan diperhatikan secara kritis.

## **METODE**

Untuk menjawab tujuan penulisan ini, peneliti menggunakan metode kajian pustaka yang melibatkan review literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, Alkitab, dan artikel jurnal yang berkaitan dengan pembentukan karakter Kristen. Peneliti menekankan pentingnya pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Kristen dalam pendidikan karakter. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai sumber pustaka tersebut. Dalam proses ini, peneliti juga mempelajari landasan teologis yang mendasari pendidikan karakter Kristen serta berbagai dimensi yang terkait.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Meskipun proses pembelajaran yang efektif telah diterapkan, seringkali peserta didik di sekolah mengalami permasalahan yang tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan oleh beragam sumber permasalahan dan tantangan dalam kehidupan peserta didik, terutama terkait dengan aspek moral, karakter, dan perilaku. Oleh karena itu, tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya terbatas pada aspek kecerdasan, tetapi juga meliputi kemampuan guru dalam memberikan dorongan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>6</sup>

### **Definisi karakter**

Menurut WB Saunders (1977: 126), karakter adalah atribut unik dan khas yang dapat diperhatikan pada individu, merupakan serangkaian ciri yang dapat diamati pada diri seseorang. Wyne menjelaskan bahwa karakter terkait dengan penerapan nilai-nilai baik dalam

---

<sup>5</sup> Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Pendidikan Masyarakat Dalam Revormasi Politik Dan Kemasyarakatan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, II.

<sup>6</sup> Ketty Sumarlina, 'Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah', *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.1 (2020), 56–69 <<http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>>.

bentuk tindakan atau perilaku yang positif. Oleh karena itu, seseorang yang tidak dapat diandalkan, kejam, atau serakah dianggap memiliki akhlak yang negatif, sementara mereka yang jujur dan suka membantu dianggap memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, karakter secara langsung terhubung dengan kepribadian seseorang. Definisi karakter dari berbagai ahli mungkin tidak selalu sama. Menurut WB Saunders, karakter merujuk pada sifat konkret yang berbeda-beda dan dapat diamati pada individu. Hal ini menunjukkan bahwa karakter dapat ditemukan pada setiap orang karena setiap individu memiliki sifat yang unik dan dapat diamati. Namun, menurut Wyne, karakter berkaitan dengan cara seseorang menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, itu menandakan bahwa orang tersebut memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, perilaku buruk menandakan adanya karakter yang negatif.<sup>7</sup>

Karakter merujuk pada kombinasi sifat, nilai, dan perilaku yang membentuk identitas individu atau kelompok. Ini meliputi cara individu bereaksi, berpikir, dan bertindak terhadap lingkungan sekitarnya. Karakter sering dianggap sebagai dasar yang mengarahkan tindakan individu sehari-hari. Penjelasan tentang karakter dapat mencakup:

1. Aspek-aspek Pribadi: Ini mencakup fitur bawaan seperti temperamen, kecerdasan emosional, dan kecenderungan perilaku tertentu.
2. Nilai-nilai: Karakter terkait erat dengan prinsip-prinsip yang diyakini oleh individu atau kelompok, seperti kejujuran, keadilan, kesetiaan, dan tanggung jawab.
3. Perilaku dan Tindakan: Cara individu bertindak dan berperilaku dalam berbagai situasi juga merupakan bagian dari karakter, termasuk keputusan moral dan etika dalam menghadapi tantangan sehari-hari.
4. Kepribadian: Karakter mencerminkan kepribadian seseorang, termasuk interaksi dengan orang lain, penanganan konflik, dan kemampuan empati.
5. Pengaruh Lingkungan: Meskipun karakter dianggap sebagai sesuatu yang intrinsik, lingkungan dan pengalaman hidup juga dapat memengaruhi pembentukan karakter seseorang.

Karakter memegang peranan penting dalam mengarahkan individu untuk mengambil keputusan yang tepat, bertindak secara moral, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Kepribadian yang kukuh menjadi pondasi yang stabil bagi pertumbuhan individu serta kemajuan sosial.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> 'MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK - Fipin Lestari, Fransisca Maylita, Nurul Hidayah, Porita Devi Junitawati - Google Buku'.

<sup>8</sup> 'Pentingnya Pendidikan Karakter\_ Membentuk Generasi Unggul Di Masa Depan \_ Ilmupengetahuan'.

## **Pengertian pembentukan karakter Kristen**

Pembentukan karakter Kristen melibatkan usaha individu yang mengakui kekristenan untuk mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan ajaran dan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus dan Alkitab. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Penjelasan tentang pembentukan karakter Kristen dapat diuraikan sebagai berikut: Pemahaman Ajaran Alkitab: Individu Kristen mempelajari dan memahami ajaran-ajaran Alkitab, termasuk prinsip-prinsip kasih, kejujuran, belas kasihan, kesabaran, dan lainnya. Mereka mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- a) Doa dan Kehidupan Rohani: Doa dan interaksi spiritual dengan Tuhan dianggap sebagai elemen krusial dalam proses pembentukan karakter Kristen. Melalui doa dan praktik rohani lainnya, individu memohon bimbingan, kekuatan, dan pemahaman untuk menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan.
- b) Komunitas dan Kebaktian: Partisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti kebaktian, persekutuan, dan kelompok kecil memberikan peluang bagi pertumbuhan iman, mendapatkan dukungan dari sesama percaya, dan memperkuat karakter melalui pelayanan dan pembinaan.
- c) Teladan dan Pengajaran: Mendapatkan contoh yang baik dan pengajaran yang tepat dari pemimpin agama, orang tua, mentor, atau tokoh rohani lainnya membantu individu dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral yang diperlukan oleh iman Kristen.<sup>10</sup>

Penerapan Nilai-Nilai Kristen: Bagi individu Kristen, penting untuk menerapkan nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kejujuran, kesetiaan, dan kerendahan hati dalam interaksi dengan orang lain serta dalam berbagai situasi sehari-hari.<sup>11</sup>

Refleksi dan Evaluasi Diri: Sebagai bagian dari pembentukan karakter, individu Kristen secara rutin melakukan introspeksi untuk menilai sejauh mana mereka mengikuti ajaran Kristen dan mencari area di mana mereka dapat memperbaiki diri.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> 'Pembentukan Karakter Berdasarkan Etika Kristen Dan Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan Jemaat \_ Welni Ta'bi - Academia'.

<sup>10</sup> 'Penting Dan Kemungkinan Pembentukan Karakter Kristen – Character Building'.

<sup>11</sup> Clara Dominica, '9 Peran Nilai Nilai Kristiani Di Kehidupan Modern - BersamaKristus.'

<<https://bersamakristus.org/peran-nilai-nilai-kristiani/>>.

<sup>12</sup> 'Refleksi Diri\_ Manfaat, Pengertian, Kepentingannya, Dan Caranya \_ CakeResume'.

Pembentukan karakter Kristen merupakan proses yang berkelanjutan, memerlukan kesadaran, komitmen, dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip iman Kristen. Tujuannya adalah untuk mencapai kedewasaan spiritual dan menjadi individu yang mencerminkan karakter Kristus dalam segala aspek kehidupan

Pembentukan karakter Kristen tidak hanya melibatkan pengembangan sifat-sifat positif dalam individu Kristen, tetapi juga melibatkan implementasi prinsip-prinsip terbaik yang terdapat dalam Alkitab. Sebagai contoh, prinsip kasih merupakan salah satu prinsip yang diajarkan dalam Alkitab. Ketika nilai-nilai kasih tersebut menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari seorang Kristen, maka karakter Kristen, khususnya karakter kasih, telah terbentuk dalam dirinya. Selain itu, sebagai warga negara Indonesia yang beragama Kristen, penting bagi individu untuk mengembangkan sifat-sifat positif sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia, seperti rasa cinta akan tanah air, penghargaan terhadap keberagaman, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, individu yang memiliki karakter baik adalah mereka yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut, sesuai dengan definisi karakter yang tercantum dalam KBBI (2011:2013) dan sumber-sumber lainnya. Dengan demikian, karakter tidaklah merupakan sesuatu yang tetap, tetapi merupakan hasil dari proses pembentukan yang melibatkan internalisasi nilai-nilai dan kebiasaan dalam diri seseorang. Tujuan dari Pendidikan Karakter<sup>13</sup>

Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk individu yang memiliki integritas moral dan etika yang kokoh. Berikut adalah beberapa tujuan utama pendidikan karakter:<sup>14</sup>

1. Pengembangan Kepribadian Unggul: Pendekatan pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu memperoleh sifat-sifat positif seperti kejujuran, kesetiaan, disiplin, empati, tanggung jawab, dan kerendahan hati, yang merupakan dasar dari kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.
2. Penanaman Sikap dan Nilai: Pendidikan karakter mendukung individu dalam memahami pentingnya sikap dan nilai-nilai yang benar dalam kehidupan sehari-hari, seperti kasih sayang, toleransi, rasa hormat, kerja keras, dan pengampunan, yang memungkinkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi.

---

<sup>13</sup> 'Membentuk Karakter Kristen \_ Watak Kristus \_ PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)'.  
<sup>14</sup> Muchlisin Riadi, 'Nilai, Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Pendidikan Karakter', *Kajianpustaka.Com*, 2017, pp. 1–14 <<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/nilai-tujuan-fungsi-dan-prinsip.html%0APendidikan>>.

3. Penguatan Moralitas dan Etika: Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat moralitas dan etika individu agar mereka mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks dan menantang, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang mereka anut.
4. Pembentukan Warga Negara yang Bertanggung Jawab: Pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab, peduli, dan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, melalui pengembangan kesadaran sosial, partisipasi dalam kegiatan sosial dan kebijakan publik, serta pemahaman akan hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.
5. Pembentukan Individu yang Adaptif dan Tangguh: Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang adaptif dan tangguh, mampu menghadapi tantangan dan rintangan dalam kehidupan dengan sikap yang positif dan kepribadian yang kuat, serta memiliki ketahanan mental, emosional, dan sosial.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pendidikan karakter memberikan kontribusi penting dalam membentuk individu yang lebih baik, masyarakat yang lebih harmonis, dan dunia yang lebih baik secara keseluruhan. Pengembangan karakter secara tradisional berakar dari nilai-nilai yang tinggi dalam konteks budaya lokal, yang merupakan hasil dari nilai-nilai yang ditanamkan dan berkembang dalam masyarakat secara alami dan dipelajari dari generasi ke generasi. Nilai-nilai tersebut menitikberatkan pada norma-norma intrinsik tentang moralitas dan keadilan, baik dalam diri individu (hati nurani) maupun dalam kelompok atau komunitas di mana individu tersebut tumbuh.<sup>15</sup>

Anak sering kali tertarik oleh pengalaman langsung, terutama ketika mereka menghadapi pilihan antara tindakan baik dan buruk, sambil dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan melalui berbagai aktivitas. Pembentukan karakter erat kaitannya dengan pendidikan karakter, yang bertujuan untuk mengajarkan anak-anak membuat keputusan yang bijaksana dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan dampak positif pada lingkungan mereka.<sup>16</sup> Karakter mencerminkan identitas individu atau kelompok, memperlihatkan nilai, keterampilan, keyakinan moral, dan ketabahan dalam menghadapi tantangan. Karakter terbentuk melalui proses peniruan, yaitu melalui pengamatan, pendengaran, dan tindakan yang ditiru, sehingga karakter yang baik atau buruk dipengaruhi oleh sumber-sumber yang dipelajari atau diajarkan. Salah satu tujuan Pendidikan

---

<sup>15</sup> 'Pendidikan Karakter\_ Pengertian, Sistem, Tujuan & Strategi - Serupa'.

<sup>16</sup> Johari Efendi, 'Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di PAUD', *Lppm Kemdikbud*, 2021, p. 6.

Agama Kristen adalah agar siswa memiliki karakter yang mencerminkan kebaikan seperti Tuhan Yesus Kristus. Sebagai agen utama dalam pembentukan karakter, peran Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki signifikansi yang besar. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Agama Kristen perlu: 1) menjaga kesucian hidup mereka sebagai mitra Allah dalam membimbing murid-murid mereka menjadi pribadi yang mencerminkan karakter Kristus, 2) menyadari bahwa tugas mengajar adalah panggilan dari Allah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh, dan 3) menjadi teladan bagi siswa serta memiliki kedekatan emosional dengan mereka sebagai bagian dari proses pembentukan karakter<sup>17</sup>.

### **Hakikat Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama Kristen bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan menuju kepribadian yang utuh, mencerminkan manusia sebagai citra Allah dengan memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan, budi pekerti yang mulia, kesadaran akan pelestarian lingkungan hidup, serta tanggung jawab dalam membangun masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Nuhamara (2009: 25), Pendidikan Agama Kristen adalah suatu upaya pendidikan yang disadari, terorganisir, dan berkesinambungan, yang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal di sekolah atau gereja, tetapi juga melalui berbagai pendekatan sosialisasi yang sengaja direncanakan. Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk membimbing individu dalam pemahaman yang mendalam tentang ajaran, nilai-nilai, praktik, dan sejarah Kristen. Berikut adalah beberapa poin kunci yang menjelaskan hal ini.<sup>18</sup>

### **Pengajaran Agama Kristen**

1. Konsep Kristen: Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mendalami pemahaman mengenai konsep-konsep dasar Kristen seperti Tritunggal, inkarnasi, dan keselamatan.
2. Keterampilan Kitab Suci: Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik diperkenalkan pada Alkitab dan diajarkan untuk menginterpretasi pesan moral dan spiritual yang terdapat di dalamnya.
3. Etika dan Moralitas: Esensi Pendidikan Agama Kristen mencakup pembelajaran nilai-nilai moral seperti kasih, keadilan, dan belas kasihan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup> 'Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor Dan Pembentukan) - KajianPustaka'.

<sup>18</sup> Heri Kiswanto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4.1 (2023), 137–59 <<https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>>.

4. Sejarah Gereja: Peserta didik dipandu untuk memahami perkembangan sejarah gereja Kristen, tokoh-tokoh utama, dan peristiwa-peristiwa yang memengaruhi agama Kristen.
5. Spiritualitas: Pendidikan Agama Kristen menekankan pentingnya pengembangan kehidupan rohani melalui praktik doa, meditasi, dan pertumbuhan iman yang berkelanjutan.
6. Kontribusi Sosial: Peserta didik didorong untuk menerapkan nilai-nilai Kristen dalam melayani sesama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam konteks sosial.<sup>19</sup>

Hakikat Pendidikan Agama Kristen tidak hanya mencakup dimensi akademis, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual agar individu dapat berperan positif dalam masyarakat dengan prinsip-prinsip Kristen sebagai pijakan utama. Peran guru Pendidikan Agama Kristen Peran ini dapat dijelaskan sebagai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan yang ingin dilakukan oleh individu dengan tujuan membimbing, mengarahkan, dan mempengaruhi pilihan yang menjadi dasar pencapaian tujuan yang diharapkan. Sebagai model yang nyata bagi siswa, guru memiliki dampak besar terhadap sikap, perilaku, dan nilai-nilai mereka. Sikap dan perilaku guru secara langsung akan mempengaruhi siswa. Oleh karena itu, guru harus menjadi teladan yang baik dalam menerapkan nilai-nilai seperti integritas, empati, kerendahan hati, dan kejujuran. Selain menyampaikan pengetahuan, guru juga bertanggung jawab untuk mengajar dan mendorong penerapan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa. Mereka harus aktif dalam memperkenalkan, menjelaskan, dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, dan tanggung jawab.<sup>20</sup>

Dalam banyak situasi, guru juga bertindak sebagai pendamping spiritual bagi siswa. Mereka dapat mendampingi siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan, memberikan dukungan dalam perjalanan rohani mereka, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keyakinan dan kepercayaan siswa.

Guru memiliki kapasitas untuk merancang aktivitas dan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memperkaya karakter siswa. Pendekatan tersebut dapat mencakup diskusi kelompok, kolaborasi, atau simulasi situasi kehidupan nyata yang menantang siswa untuk menghadapi pertimbangan moral dan etika. Selain itu, guru bertanggung jawab dalam

---

<sup>19</sup> Hendra Crisvin Manuliang, 'Pendidikan Agama Kristen (PAK)', 3 Maret 2017, 2017 <<https://menarakristen.blogspot.com/2017/03/pendidikan-agama-kristen-pak-i.html>>.

<sup>20</sup> Daniel Nuhamara, 'Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Jaffray*, 16.1 (2018), 93 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>>.

menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung di dalam ruang kelas. Dengan mendorong sikap saling menghargai dan kerjasama, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik, baik dari segi akademis maupun karakter.<sup>21</sup>

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam membentuk siswa yang menghormati Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Dengan mendalami Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada iman kepada Kristus, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang terang dan iman kepada Yesus sebagai Tuhan yang sejati. Selain fokus pada ranah pendidikan formal, pendidikan agama Kristen juga terintegrasi dalam beragam aspek kehidupan. Guru Pendidikan Agama Kristen juga bertanggung jawab atas pengelolaan proses belajar-mengajar, menjadi penggerak, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Mereka harus berupaya mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan praktis bagi siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari<sup>22</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting dalam membentuk siswa yang menghormati Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka. Dengan menekankan pada Pendidikan Agama Kristen yang berakar pada iman kepada Kristus, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai terang dan iman kepada Yesus sebagai Tuhan yang sejati. Selain fokus pada pendidikan formal, Pendidikan Agama Kristen juga terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran, menjadi penggerak, dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Mereka harus berusaha untuk mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dan praktis bagi siswa dalam konteks kehidupan sehari-hari.

1. Guru PAK disarankan untuk memahami karakteristik siswa dengan menggunakan dokumen sekolah, dengan pendekatan yang objektif dan positif untuk memahami siswa sebagai individu yang belajar.
2. Guru PAK perlu berkerjasama dengan rekan-rekan guru lain di sekolah untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang siswa, termasuk sikap, moralitas, pencapaian akademis, dan tantangan yang mereka hadapi.

---

<sup>21</sup> Nuhamara.

<sup>22</sup> Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), 219–31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

<sup>23</sup> 'Refleksi Diri\_ Manfaat, Pengertian, Kepentingannya, Dan Caranya \_ CakeResume'.

3. Guru PAK harus memiliki pemahaman yang baik tentang minat dan kebutuhan siswa, serta mempertimbangkan hal tersebut dalam perencanaan pembelajaran dan aktivitas lainnya untuk memastikan kesuksesan dalam proses pembelajaran.
4. Guru PAK perlu fleksibel dalam menyesuaikan materi pembelajaran, aktivitas sekolah, dan prosedur kelas sesuai dengan kebutuhan serta preferensi siswa.<sup>24</sup>

Beberapa poin telah direvisi untuk variasi dan kejelasan:

1. Kerja sama dengan orang tua siswa penting untuk memahami karakteristik dan sifat siswa. Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu meningkatkan proses pembelajaran.
2. Guru Pendidikan Agama Kristen juga memiliki peran penting dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Dengan demikian, guru PAK adalah individu yang merasa dipanggil dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam tugasnya, serta memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.<sup>25</sup>

### **Implikasi teologi terhadap praktik pengajaran PAK**

Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama yang diajarkan. Teologi menjadi dasar yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter ini, oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang teologi yang mendasari agama yang mereka ajarkan. Dengan pemahaman teologi yang kuat, pengajaran PAK dapat mendorong toleransi antaragama dan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman agama.<sup>26</sup> Guru dapat mengajarkan nilai-nilai inklusivitas dan menghargai perbedaan agama berdasarkan pemahaman teologis yang mendukung toleransi. Selain itu, teologi juga berpengaruh pada integrasi pengajaran PAK dengan mata pelajaran lain. Sebagai contoh, dalam pengajaran sejarah, guru PAK dapat mengedepankan peran agama dalam peristiwa-peristiwa sejarah dengan mempertimbangkan pemahaman teologi. Dengan memahami implikasi teologis terhadap praktik pengajaran PAK, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih konsisten dan mendalam sesuai dengan prinsip-prinsip agama yang diajarkan, serta membantu siswa memahami nilai-nilai agama secara lebih menyeluruh dan dalam. Implikasi teologis yang terungkap dalam kisah Rut menyoroti

---

<sup>24</sup> Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, 219–31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

<sup>25</sup> Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa'.

<sup>26</sup> 'Dari Doktrin Ke Aplikasi\_ Teologi Sebagai Aplikasi John M'.

pentingnya kesetiaan dan kasih yang ditunjukkan oleh Rut kepada ibu mertuanya, Naomi.<sup>27</sup> Kesetiaan dan kasih yang terwujud dalam tindakan Rut mencerminkan nilai-nilai penting yang menjadi bagian dari karakternya, mendorongnya untuk tetap mendampingi Naomi dan pergi ke tanah Betlehem. Kisah Rut memberikan pelajaran bahwa dalam perjalanan hidup, kita sering kali dihadapkan pada tantangan dan rintangan yang bisa membuat kita merasa putus asa, bahkan menjauhkan diri dari Tuhan saat mengalami kesulitan. Namun, sebagai orang Kristen, tanggung jawab kita adalah menghadirkan kehadiran Allah dalam dunia ini melalui pengalaman-pengalaman sehari-hari yang kita alami.<sup>28</sup>

Dalam kehidupan keluarga, banyak tantangan yang dihadapi, tetapi sebagai orang Kristen, kita dituntut untuk menerapkan iman kita dalam tindakan sehari-hari. Kisah Rut memberikan teladan yang baik bagi kita sebagai orang Kristen, dan iman yang ditunjukkan oleh Rut dapat menjadi dasar pembentukan iman bagi keluarga Kristen. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi keluarga untuk mempergunakan kisah Rut sebagai landasan dalam membentuk iman dalam kehidupan Kristen.<sup>29</sup>

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Pendidikan agama Kristen memiliki dampak teologis yang signifikan terhadap pembentukan karakter, khususnya melalui praktik pengajaran PAK. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Kristen, penyatuan nilai-nilai moral dan etika, serta aplikasi konsep-konsep teologis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengajaran PAK menjadi alat penting dalam membentuk karakter yang sejalan dengan ajaran agama Kristen, mempersiapkan siswa untuk memperkaya spiritualitas mereka dan menerapkan prinsip-prinsip Kristiani dalam berbagai aspek kehidupan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pengantar Praktis Studi Kitab-Kitab Injil - Dedy Hidnas Yan Nggadas - Google Buku’.

Agus Vianus, ‘Christ Oriented Person - Google Books’, *Yogyakarta: Andi*, 2021, pp. 4–7 <[https://www.google.co.id/books/edition/Christ\\_Oriented\\_Person/TAY5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Christ_Oriented_Person/TAY5EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0)>.

Samuel T. Gunawan, ‘Membangun Dan Mengembangkan Karakter Kristen’, *Www.Sabda.Org*, 2023.

---

<sup>27</sup> ‘Theology - Wikipedia’.

<sup>28</sup> ‘Apa Yang Dapat Kita Pelajari Dari Kehidupan Samuel?’, *Got Questions*, 2021

<<https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-paulus.html>>.

‘NDC Ministry - Inspire - TANTANGAN YANG DIHADAPI KELUARGA KRISTEN DI ERA MILENIAL’.

Esther Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4.1 (2021), 36–46.

Luis Felipe Viera Valencia and Dubian Garcia Giraldo, *Pendidikan Masyarakat Dalam Revormasi Politik Dan Kemasyarakatan, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019, II.

Ketty Sumarlina, 'Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah', *Ichtus: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.1 (2020), 56–69 <<http://sttborneo.ac.id/e-journal/index.php/ichtus/article/view/7>>.

MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK - Fipin Lestari, Fransisca Maylita, Nurul Hidayah, Porita Devi Junitawati - Google Buku'.

Pentingnya Pendidikan Karakter\_ Membentuk Generasi Unggul Di Masa Depan \_ Ilmupengetahuan'.

Pembentukan Karakter Berdasarkan Etika Kristen Dan Implementasi Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan Jemaat \_ Welni Ta'bi - Academia'.

Penting Dan Kemungkinan Pembentukan Karakter Kristen – Character Building'.

Clara Dominica, '9 Peran Nilai Nilai Kristiani Di Kehidupan Modern - BersamaKristus.' <<https://bersamakristus.org/peran-nilai-nilai-kristiani/>>.

Refleksi Diri\_ Manfaat, Pengertian, Kepentingannya, Dan Caranya \_ CakeResume'.

Membentuk Karakter Kristen\_ Watak Kristus \_ PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen)'.

Muchlisin Riadi, 'Nilai, Tujuan, Fungsi Dan Prinsip Pendidikan Karakter', *Kajianpustaka.Com*, 2017, pp. 1–14 <<https://www.kajianpustaka.com/2017/12/nilai-tujuan-fungsi-dan-prinsip.html%0APendidikan>>.

Pendidikan Karakter\_ Pengertian, Sistem, Tujuan & Strategi - Serupa'.

Johari Efendi, 'Pembentukan Karakter Anak Sejak Usia Dini Di PAUD', *Lppm Kemdikbud*, 2021, p. 6.

Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor Dan Pembentukan) - KajianPustaka'.

Heri Kiswanto, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembinaan Rohani Siswa', *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 4.1 (2023), 137–59 <<https://doi.org/10.46348/car.v4i1.153>>.

Hendra Crisvin Manuliang, 'Pendidikan Agama Kristen (PAK)', 3 Maret 2017, 2017 <<https://menarakristen.blogspot.com/2017/03/pendidikan-agama-kristen-pak-i.html>>.

Daniel Nuhamara, 'Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen', *Jurnal Jaffray*, 16.1 (2018), 93 <<https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>>.

Nuhamara.

Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), 219–31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

Refleksi Diri\_ Manfaat, Pengertian, Kepentingannya, Dan Caranya \_ CakeResume'.

Arozatulo Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, 219–31 <<https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>>.

Telaumbanua, 'Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa'.

Dari Doktrin Ke Aplikasi\_ Teologi Sebagai Aplikasi John M'.

Theology - Wikipedia'.

Apa Yang Dapat Kita Pelajari Dari Kehidupan Samuel?', *Got Questions*, 2021 <<https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-paulus.html>>.

NDC Ministry - Inspire - TANTANGAN YANG DIHADAPI KELUARGA KRISTEN DI ERA MILENIAL'.